

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank Indonesia¹.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSM berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya

¹ <http://www.syariahmandiri.co.id>, diakses 28 Februari 2019.

merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system)².

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan

Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

² <http://www.syariahmandiri.co.id>, diakses 28 Februari 2019.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik³.

Visi dan Misi

Visi : Untuk mencapai rencana jangka panjang, BSM telah menetapkan visi yang baru yaitu: “Bank Syariah Terdepan dan Modern”.

1. Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara perilaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen customer, micro, SME, commercial dan corporate.

³ <http://www.syariahmandiri.co.id>, diakses 28 Februari 2019.

2. Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

Misi : Sejalan dengan Visi yang baru, BSM juga menyempurnakan Misi sebelumnya. Misi BSM yang baru adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan⁴.

⁴ <http://www.syariahamandiri.co.id>, diakses 28 Februari 2019.

B. Deskripsi Data

1. Analisis Pendapatan Bank PT. Bank Syariah Mandiri

Pendapatan Bank merupakan penerimaan uang tunai yang diperoleh selama jangka waktu tertentu baik dari segi penjualan baranga maupun jasa atau piutang maupun dari sumber-sumber lainnya. Pendapatan bank mutlak harus ada untuk menjamin kontinuitas bank bersangkutan, pendapatan bank adalah jika jumlah penghasilan yang diterima lebih besar dari pada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan. Penghasilan bank berasal dari hasil operasional bunga pemberian kredit, agio saham, dan lain-lain. Dana yang telah diperoleh bank Syariah akan dialokasikan untuk memperoleh pendapatan.

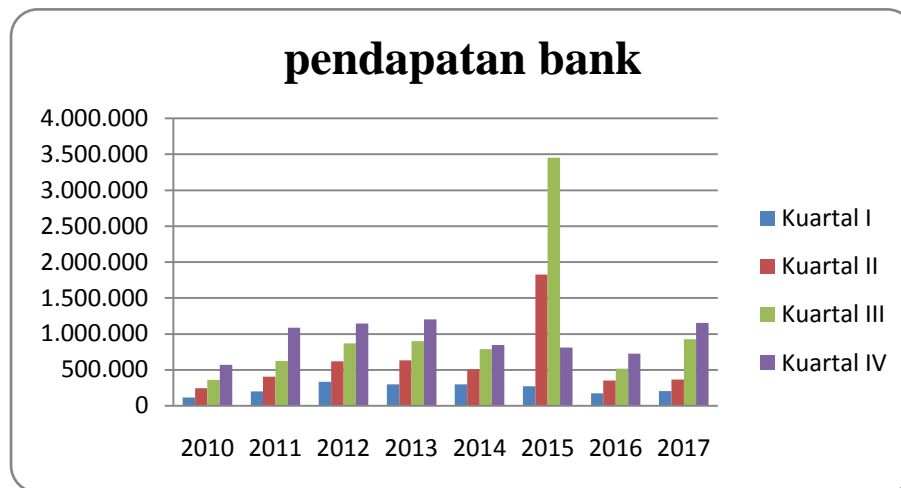
Tabel 4.1
Data Triwulan Pendapatan Bank
PT. Bank Syariah Mandiri
2010-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2010	117.408	244.093	359.280	570.819
2011	199.038	403.527	625.261	1.088.508
2012	332.036	620.727	870.595	1.145.374
2013	296.620	633.356	899.120	1.202.611
2014	296.620	505.989	787.545	848.316
2015	272.644	1.827.536	3.452.005	812.415
2016	173.548	350.556	517.937	725.080
2017	205.717	365.778	926.666	1.153.681

Sumber: Laporan keuangan triwula PT. Syariah Mandiri Periode tahun 2010-2017⁵.

⁵ Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan PT. Bank Syariah Mandiri , dalam www.ojk.go.id , diakses 2 November 2018.

Grafik 4.1
Data Triwulan Pendapatan Bank
PT. Bank Syariah Mandiri
2010-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Laporan keuangan triwula PT. Bank Muamalat Indonesia Periode tahun 2010-2017⁶.

Dari grafik 4.1 menunjukkan bahwa Pendapatan Bank PT. Bank Syariah Mandiri selama delapan tahun bersifat *fluktuatif* atau naik turun, tiap waktunya. Jumlah Pendapatan Bank yang tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 3.452.005 sedangkan jumlah Pendapatan Bank yang terendah pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 117.408.

2. Analisis Tabungan Wadiah PT. Bank Syariah Mandiri

Tabungan Wadiah adalah simpanan dana pihak ketiga yang bisa di ambil kapan saja berdasarkan kesepakatan bersama dan tidak ada yang bersifat sukarela. Tabungan wadiah merupakan dana

⁶ Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan PT. Syariah Mandiri , dalam www.ojk.go.id , diakses 2 November 2018.

simpanan masyarakat terbesar yang dimiliki oleh bank syariah. Jika dana pada kemampuan bank syariah dalam memenuhi skala dan volume transaksi yang pada akhirnya menghasilkan pendapatan dan meningkatkan profitabilitas.

Tabungan *wadi'ah* (*non remunerated deposit atau saving account*) yaitu produk yang bersumber dari nasabah yang sering disebut dana titipan pihak ketiga (DPK) dalam bentuk tabungan⁷. Tabungan *wadi'ah* adalah produk penghimpunan dana bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*savings account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakainya, seperti giro *wadi'ah* tapi tidak sefleksibel giro *wadiah*, karena nasabah tidak dapat menarik dananya dengan cek⁸. Simpanan atau tabungan wadiah dikenakan biaya administrasi namun oleh karena dana dititipkan diperkenankan untuk diputar maka oleh bank syariah kepada penyimpan dana dapat diberikan bonus sesuai dengan jumlah dana yang ikut berperan didalam pembentukan laba bagi bank syariah.

⁷ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*, (Yogyakarta:Teras,2012), hal. 137.

⁸ Ascarya, *Akad &Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 115.

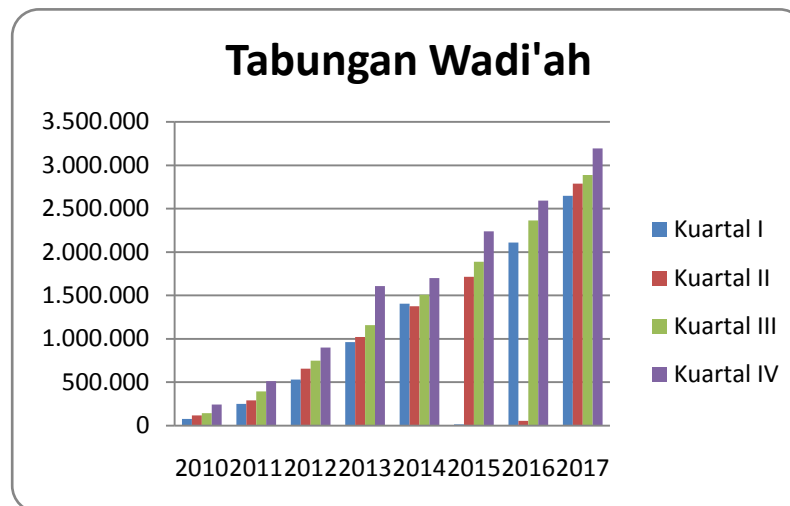
Tabel 4.2
Data Triwulan Tabungan Wadiah
PT. Bank Syariah Mandiri
2010-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2010	77.555	117.767	145.621	244.543
2011	249.156	292.865	394.312	512.340
2012	532.602	655.458	748.392	901.524
2013	960.763	1.020.065	1.157.311	1.607.950
2014	1.404.752	1.374.200	1.509.433	1.700.819
2015	13.471	1.715.615	1.888.909	2.239.241
2016	2.107.823	54.364	2.363.047	2.593.437
2017	2.647.643	2.789.864	2.889.215	3.193.558

Sumber: Laporan keuangan triwula PT. Bank Syariah Mandiri Periode tahun 2010-2017⁹.

⁹ Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan PT. Bank Syariah Mandiri , dalam www.ojk.go.id , diakses 2 November 2018.

Grafik 4.2
Data Triwulan Tabungan Wadiah
PT. Bank Syariah Mandiri
2010-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Laporan keuangan triwula PT. Bank Syariah Mandiri Periode tahun 2010-2017¹⁰.

Dari grafik 4.3 menunjukkan bahwa Tabungan Wadiah PT. Bank Syariah Mandiri selama delapan tahun bersifat *fluktuatif* atau naik turun, tiap waktunya. Jumlah Tabungan Wadiah yang tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 3.193.558 sedangkan jumlah Pendapatan Bagi Hasil yang terendah pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 77.555.

¹⁰ Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan PT. Bank Syariah Mandiri, dalam www.ojk.go.id, diakses 2 November 2018.

3. Analisis Bonus Wadiah PT. Bank Syariah Mandiri

Bonus Wadiah merupakan bonus yang diberikan bank kepada nasabah simpanan *wadiah* sebagai *return* atau insentif berupa uang kepada nasabah tabungan *wadiah*, sebagai bentuk balas jasa telah menitipkan dananya di bank tersebut. Pembagian bonus tidak diperjanjikan diawal, maka sepenuhnya hal ini menjadi kebijakan pihak bank¹¹.

Definisi-definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa *Al-wadiah* merupakan akad transaksi dalam pemberian mandat untuk menitipkan suatu dana atau barang pada orang lain dengan kewajiban bagi pihak yang menyimpan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktuwaktu, dalam dunia perbankan pemberian mandat berupa akad *wadiah* terdapat pada prodak bank seperti tabungan, giro, dan deposito.

¹¹ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2007), hal.160.

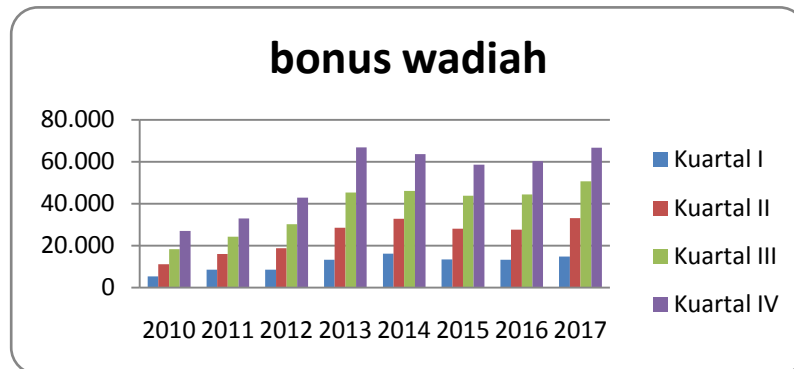
Tabel 4.3
Data Triwulan Bonus Wadiah
PT Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2010	5.302	11.184	18.248	26.983
2011	8.499	16.080	24.266	32.905
2012	8.545	18.791	30.230	42.942
2013	13.337	28.581	45.298	66.907
2014	16.246	32.864	46.073	63.712
2015	13.471	28.074	43.860	58.577
2016	13.326	27.658	44.433	60.339
2017	14.771	33.076	50.760	66.692

Sumber: Laporan keuangan triwula PT. Bank Syariah Mandiri Periode tahun 2010-2017¹².

¹² Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan PT. Bank Syariah Mandiri , dalam www.ojk.go.id , diakses 2 November 2018.

Grafik 4.4
Data Triwulan Bonus Wadiah
PT. Bank Syariah Mandiri
2010-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Laporan keuangan triwula PT. Bank Syariah Mandiri Periode tahun 2010-2017¹³.

Dari grafik 4.4 menunjukkan bahwa Bonus Wadiah PT. Bank Syariah Mandiri selama delapan tahun bersifat *fluktuatif* atau naik turun, tiap waktunya. Jumlah Bonus Wadiah yang tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 66.907 sedangkan jumlah Pendapatan Bagi Hasil yang terendah pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 5.302

¹³ Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan PT. Bank Syariah Mandiri, dalam www.ojk.go.id, diakses 2 November 2018.

C. Analisis Data Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal itu memiliki rata-rata ditengah dilihat dari *mean, median*, dan *modus* dan juga pada grafik, dimana antara bagian yang kanan dan kiri seimbang. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Metode ini prinsip kerjanya dengan membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi). Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari table *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* yaitu dengan cara, dari tabel *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asym. Sig (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05, dengan pedoman:

- a. Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.¹⁴

¹⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 209, hal. 83.

Tabel 4.4
Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Pendapatan_B ank	Tabungan_Wa diah	Bonus_Wadia h
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	712911,4063	1253237,9688	31625,9375
	Std. Deviation	630649,51926	967805,43267	18545,64684
Most Extreme Differences	Absolute	,180	,115	,131
	Positive	,180	,115	,131
	Negative	-,173	-,100	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		1,017	,653	,739
Asymp. Sig. (2-tailed)		,252	,787	,647

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.4 tentang One Sample Kolmogorov Smirnov Test diatas menunjukkan bahwa :

a. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada Pendapatan Bank $0,252 > 0,05$.

Hal ini berarti Pendapatan Bank berdistribusi Normal.

b. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada Tabungan Wadi'ah $0,787 > 0,05$.

Hal ini berarti Tabungan Wadiah berdistribusi Normal.

c. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada Bonus Wadiah $0,647 > 0,05$. Hal

ini berarti Bonus Wadiah berdistribusi Normal.

Tabel 4.5
Keputusan Uji Normalitas Data

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Taraf Signifikan	Keputusan
Pendapatan Bank	0,252	0,05	Normal
Tabungan Wadi'ah	0,787	0,05	Normal
Bonus Wadi'ah	0,647	0,05	Normal

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji Multikolinieritas yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Jika variabel independent saling berkorelasi maka terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi maka dapat dilihat dari VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance, jika nilai VIF tidak melebihi dari 10 maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	11791,406	4418,110		2,669	,012		
Pendapatan_Bank	,010	,004	,346	2,518	,018	,919	1,089
Tabungan_Wadiah	,010	,003	,524	3,815	,001	,919	1,089

a. Dependent Variable: Bonus_Wadiah

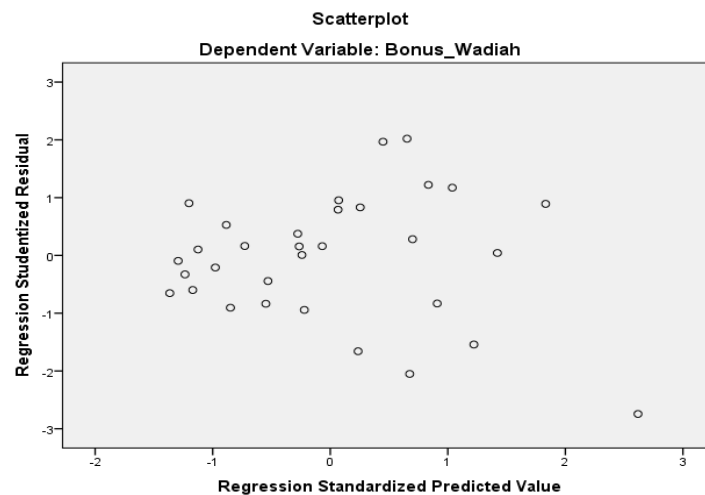
Tabel 4.6, menunjukkan bahwa VIF untuk Pendapatan Bank sebesar 1,089 , dan untuk Tabungan Wadiah 1,089 . Dengan demikian variabel Pendapatan Bagi Bank, dan Tabungan Wadiah kurang dari 10 maka bebas dari masalah multikolinieritas dikarenakan VIF pada variabel ini lebih kecil dari 10. Dengan demikian data penelitian ini layak untuk dipakai.

b. Uji Heteroskedastitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika: (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola, (2) titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0; dan (3) titik-titik data tidak megumpul hanya di atas atau dibawah saja.

Gambar 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan dari pola model Scatterplot di atas diketahui tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh penyebaran titik-titik data yang tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga muncul suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi dapat diuji dengan Durbin –Watson (DW) dengan pedoman:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai Durbin Watson dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika berada diantara -2 atau $+2$ atau $-2 \leq DW \leq +2$
3. Terjadi autokorelasi negative, jika nilai $DW > +2$.

Cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan metode Durbin Watson yaitu:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,705 ^a	,498	,463	13590,90494	2,089

a. Predictors: (Constant), Tabungan_Wadiah, Pendapatan_Bank

b. Dependent Variable: Bonus_Wadiah

Dari Tabel 4.8 tentang Model Summary diatas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi Durbin Watson adalah 2,089. Dengan demikian hasil uji autokorelasi Durbin Watson di atas berada di antara $DW > -2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan dari dua atau lebih variabel bebas.

Rumus regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Hasil uji linier berganda dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel penelitian yaitu;

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11791,406	4418,110		2,669	,012		
Pendapatan_Bank	,010	,004	,346	2,518	,018	,919	1,089
Tabungan_Wadiah	,010	,003	,524	3,815	,001	,919	1,089

a. Dependent Variable: Bonus_Wadiah

Berdasarkan hasil Tabel 4.9 tentang coefficient di atas, maka dapat dikembangkan model persamaan regresi menunjukkan bahwa ,

$$Y = 11791,406 + 0,010X_1 + 0,010X_2$$

Pendapatan Bank = 11791,406 + 0,010 (Tabungan Wadi'ah) + 0,010 (Bonus Wadiah)

Keterangan :

- a. Nilai Konstanta atau α sebesar 11791,406 menyatakan jika tidak ada pengaruh pendapatan bank, dan tabungan wadiah, maka besarnya bonus wadiah yang diberikan PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia sebesar 11791,406.
- b. Koefisien regresi X_1 (pendapatan bank) sebesar 0,010 menyatakan bahwa setiap penurunan satu-satuan pendapatan bank , akan meningkatkan bentuk bonus wadi'ah sebesar 0,010 satu-satuan. Dan sebaliknya, jika setiap penurunan satu-satuan pendapatan bank , akan menurunkan bonus wadiah yang disalurkan sebesar 0,010 satu-satuan dengan anggapan
- c. Koefisien regresi X_2 (tabungan wadi'ah) sebesar 0,010 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan tabungan wadi'ah akan meningkatkan bonus wadiah yang akan disalurkan sebesar 0,010 satu-satuan. Dan sebaliknya jika setiap penurunan tabungan wadi'ah satu-satuan maka akan

menurunkan bonus wadiah yang disalurkan sebesar 0,010 satu-satuan dengan anggapan

- d. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variable independen (X) dengan variable dependen (Y).

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji apakah bisa atau tidak model regresi, dan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan. Dalam statistik pengujian hipotesis dilakukan yaitu; uji t dan uji F.

a. Uji t

Uji t memiliki tujuan untuk menguji secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel tak bebas (dependen).¹⁵ Parsial atau tiap variabel, apakah mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Kriteria uji t yaitu:

1. Jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima atau menolak H_a , artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

¹⁵ Sfofiyan Siregar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, (Jakarta: PT. FAJAR Interpratama Mandiri, 2013), hal.305.

2. Jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a , artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Atau

1. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima atau menolak H_a , artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a , artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengaruh Pendapatan bagi bank , dan tabungan wadiah terhadap bonus wadiah , secara parsial yaitu;

Tabel 4.10
Hasil uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11791,406	4418,110		2,669	,012
1 Pendapatan_Bank	,010	,004	,346	2,518	,018
h Tabungan_Wadiah	,010	,003	,524	3,815	,001

a. Dependent Variable: Bonus_Wadiah

Sumber : Output SPSS 20.0

1) Variabel Pendapatan Bank (X1)

Cara 1 dari penelitian di atas diketahui bahwa Sig adalah 0,018 maka $0,018 < 0,05$ jadi hipotesis (H1) teruji sehingga pendapatan bagi bank berpengaruh terhadap bonus wadiah yang diberikan PT. Bank Syariah Mandiri

Cara 2 $t_{tabel} = 2,045$ (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k = 32 - 3 = 29$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\% / 2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = 2,518$. $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,518 > 2,045$, maka hipotesis teruji.

2) Variabel Tabungan Wadi'ah

Cara 1 dari penelitian di atas diketahui bahwa nilai Sig adalah 0,001 maka $0,001 < 0,05$ jadi hipotesis (H2) teruji sehingga tabungan wadi'ah berpengaruh signifikan terhadap bonus wadiah yang diberikan PT. Bank Syariah Mandiri.

Cara 2 $t_{tabel} = 2,045$ (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k = 32 - 3 = 29$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\% / 2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = 3,815$. $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,815 > 2,045$, maka hipotesis teruji.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), kriteria uji F yaitu;

1. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Atau

1. Jika $Sig. > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengaruh antara pendapatan bank, dan tabungan wadiah terhadap bonus wadiah , secara parsial yaitu;

Tabel 4.11**Hasil uji F****ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9449362804,102	3	3149787601,367	72,719	,000 ^b
Residual	1212808717,773	28	43314597,063		
Total	10662171521,875	31			

a. Dependent Variable: Bonus_Wadiah

b. Predictors: (Constant), Tabungan_Wadiah, Pendapatan_Bank

Sumber : Output SPSS 20.0

Cara 1 didapatkan Sig sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan bank , dan tabungan wadiah secara bersama-sama berpengaruh terhadap bonus wadiah yang disalurkan.

Cara 2 dimana $F_{tabel} = 3,33$ (diperoleh dengan cara mencari V1 dan V2. $V1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$, k = jumlah variable penelitian, $V2 = n - k = 32 - 3 = 29$). Untuk $F_{hitung} (72,719) > F_{tabel} (3,33)$ maka hipotesis (H3) teruji yaitu pendapatan bank , dan tabungan wadiah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap bonus wadiah yang disalurkan.

E. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.12
Hasil Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,705 ^a	,498	,463	13590,90494	2,089

a. Predictors: (Constant), Tabungan_Wadiah, Pendapatan_Bank

b. Dependent Variable: Bonus_Wadiah

Sumber : Output SPSS 20.0

Angka Adjusted R Square berkisar antara 0 – 1. Regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.¹⁶

¹⁶ Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik dengan SPSS 16..., hal. 71

Tabel 4.13 tentang Model Summary diatas dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi (R) adalah 0.705. Hal ini hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen 70,5%. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat, karena angka koefisien korelasi mendekati 1. Dan nilai koefisien determinasi yang tertulis dalam Adjust R Square (R^2) adalah 0,705 . Kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen sebesar 70,5%, sedangkan sisanya sebesar 29,5 % diperoleh dari $100\% - 70,5\% = 29,5\%$, yang dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi yang dianalisis.